

Monthly Recap



Inflasi Indonesia pada Mei 2026 tercatat sebesar 3,08% secara tahunan (y-on-y). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi pada Mei 2026 sebesar 0,28% secara bulanan (m-on-m). Adapun, inflasi tahun kalender mencapai 1,35% dan inflasi tahunannya mencapai 3,08%. Tekanan inflasi yang tercatat dalam Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan itu tercatat lebih tinggi dibanding kondisi April 2026 yang mengalami inflasi 0,13% m-on-m. Pencatatan ini melebihi perkiraan konsensus pasar sebesar 2,93% y-on-y. Walaupun demikian, inflasi inti pada Mei 2026 masih stabil di 2,46% y-on-y, level yang hampir sama seperti bulan April lalu (2,44% y-on-y).



Aktivitas pabrik Indonesia di bulan Mei 2026 kembali ke zona ekspansi setelah sebelumnya berkontraksi.

Aktivitas manufaktur Indonesia bangkit pada Mei. Setelah April masuk zona kontraksi, aktivitas manufaktur domestic kembali ke fase ekspansi bulan lalu, meski belum signifikan. S&P Global mengumumkan aktivitas manufaktur Indonesia yang diukur dengan Purchasing Managers' Index (PMI) pada Mei berada di 50. Naik dari posisi April yang sebesar 49,1. Skor 50 adalah ambang batas zona ekspansi. Walaupun belum mengindikasikan aktivitas pabrik yang membaik signifikan, capaian Mei lalu merupakan suatu sentiment positif untuk ekonomi.



IHSG kembali mengalami penurunan signifikan sebesar 11,9% atas ketidakpastian yang berlanjut. IHSG tercatat ditutup pada level 6,127.38 per akhir Mei 2026 atau terkoreksi sebanyak 11,9% secara month to month atau telah terkoreksi sebanyak 29,14% secara year-to-date. Kinerja selama lima bulan berturut-turut di awal tahun kembali tercatat sebagai salah satu periode pembukaan tahun terlemah dalam sejarah pasar modal Indonesia. Kondisi pelemahan beruntun ini bahkan dinilai melampaui tekanan berturut-turut yang terjadi pada periode krisis tahun 1998. Lajunya rupiah ke titik terlemah pun masih belum bisa terbendung.



Investor asing mencatatkan penjualan bersih (net foreign sell) masif di pasar saham sekitar Rp 8.4 triliun di bulan Mei.

Saham-saham perbankan dan ber-kapitalisasi besar kompak mengalami outflow yang sangat signifikan dan kembali menjadi penekan IHSG. Salah satu ketidakpastian datang dari kebijakan domestik terutama akan dibentuknya DSI atau Danantara Sumber Daya Indonesia, di mana Indonesia akan memberlakukan ekspor satu pintu yang memperlakukan PT DSI sebagai pengelola dan pengatur tata Kelola ekspor komoditas sumber daya alam sawit hingga batu bara dalam negeri.



Pada bulan Mei, pasar saham global bergerak positif. SIndeks S&P 500 mencatatkan kenaikan sekitar 5% pada bulan Mei. Kinerja yang kuat ini didorong oleh lonjakan saham-saham teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), yang membantu indeks menembus rekor penutupan tertingginya. KOSPI mencatatkan reli historis dan menembus rekor tertinggi baru hingga menyentuh kisaran level 8.457,09 atas sentimen yang sama seperti S&P500. Di sisi lain, Hang Seng mengalami penurunan atas ketegangan geopolitik Timur Tengah. Sementara, Nikkei 225 di mencatatkan performa yang sangat kuat dan sempat mendekati rekor tertinggi sepanjang masa (all-time high) di kisaran 66.000.



Nilai tukar Rupiah kembali melemah dengan signifikan, menembus level all-time high.

Rupiah mengalami pelemahan signifikan terhadap dolar AS sepanjang Mei 2026, sempat menembus level Rp17.900 per dolar AS. Padahal, Bank Indonesia sudah menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin atau 0.5%. Tekanan ini menjadikan Rupiah salah satu mata uang terlemah di Asia yang kembali menekankan agar Bank Indonesia menjaga stabilitas melalui intervensi tambahan. Di sisi lain, neraca perdagangan April hampir terkuras menjadi US\$ 0.1 miliar dari US\$ 3.3 miliar pada bulan Maret akibat melebarnya defisit migas dan non-migas.



Yield Obligasi Pemerintah mencatat kenaikan signifikan di bulan Mei kembali didorong oleh aliran keluar dana asing.

Selama Mei, yield obligasi pemerintah Indonesia cenderung bergerak naik di seluruh tenor. Yield tenor 1 tahun berada di kisaran ~7,02%, tenor 5 tahun sekitar ~6,75%, tenor 10 tahun di level ~6,72%, dan tenor 20 tahun di kisaran ~6,88%. Kenaikan ini dipengaruhi oleh aliran deras dana asing yang sedang menghindari ketidakpastian di Indonesia.

Market Views

Selama berlangsungnya lima bulan di tahun 2026, pasar modal Indonesia sudah ditimpa oleh beberapa sentimen negatif besar yang menyebabkan keluarnya dana asing yang masif. Hingga bulan Mei, penurunan IHSG sudah mencatatkan salah satu performa terburuknya dalam sejarah. Pasar saham maupun obligasi domestik tertimpa sentimen negatif dengan dampak cukup ekstrem. Perubahan struktural yang akan terjadi didorong oleh didirikannya PT DSI atau Sumber Daya Indonesia yang akan mengimplementasikan ekspor satu pintu. Kebijakan ini merupakan suatu perubahan struktural yang masif untuk ekonomi Indonesia. Saat ini, kebijakan tersebut dilihat sebagai salah satu kekhawatiran terbesar dalam abad ke-21 ini. Di sisi lain, jika pemerintah dapat mengeksekusi ekspor satu pintu dengan baik, masalah *under invoicing* yang menjadi faktor utama kebijakan ini diharapkan memberikan tambahan pendapatan pemerintah serta menekan defisit.

Tidak banyak poin penting yang bisa diambil di bulan Mei ini. Salah satu positif yang bisa diambil adalah IHSG telah memasuki area *undervaluation* yang sama seperti pada periode covid-19 di tahun 2020. Selain itu, masih banyak industri yang tidak terkena kebijakan yang masih dapat memberikan *upside*, hanya saja sentimen masih kurang mendukung. Rupiah yang sudah memasuki area 18,000 per dolar AS atau level terburuk sepanjang masa, ketidakpastian geopolitik dan domestik dan menyusutnya *trust* atau kepercayaan investor asing menjadi beberapa faktor atas penurunan drastis pasar modal Indonesia.

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService@axa-im.co.id